

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Seni Sebagai Media Dakwah**

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Alat atau media ini dapat berupa materi maupun immaterial, termasuk didalamnya adalah organisasi,, dana tempat dan juga Bahasa.<sup>1</sup> Dalam bahasa arab media sama dengan Wasilah atau bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>2</sup>

Menurut Abdul Kadir Munsyi menyebut ada enam jenis media dakwah yang di bagi : Lisan, tulisan, lukisan atau gambaran audiovisual perbuatan, dan Organisasi

Sedangkan menurut Asmuni Syukir juga mengelompokan media dakwah menjadi enam bagian yaitu : lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa dan seni budaya.

---

<sup>1</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, ..... hal.163

<sup>2</sup> Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah : Kajian Teori Sosiologi*, Sidoarjo :Uwais Inspirasi Indonesia, Cetakan Pertama, Desember 2018 ) hal.34

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga di klasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
2. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar, dan media sejenisnya.
3. Media dengar pandang (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengar, yaitu film, video, televisi dan sejenisnya<sup>3</sup>.

Saat ini, media yang dapat menarik perhatian yang lebih terhadap mad'u, adalah media yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Yaitu seperti halnya media televisi, film, media pers, majalah dan seni music. Dan dari penghemat penulis, media-media ini sudah dapat mewakili dari keberagaman remaja masyarakat luas, baik dari kalangan remaja hingga orang tua. Jika masyarakatnya yang menjadi objek dakwahnya adalah para masyarakat yang memiliki kesenangan membaca, maka media

---

<sup>3</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : KENCANA , Cetakan ke-6 Mei , 2017)

dapat yang digunakan adalah media pers dan majalah. Dan jika yang menjadi objek dakwahnya para masyarakat yang cenderung kepada kesenian, maka yang digunakan sebagai media dakwahnya adalah segala hal yang bernuansa kesenian seperti seni music yang menyampaikan nilai-nilai dakwah di dalamnya.<sup>4</sup>

Dakwah dalam proses penyampaian informasi (pesan) dari seorang komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan verbal dan nonverbal (lambang). Proses ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dan sikap orang lain agar lebih baik dengan ajaran Islam baik langsung maupun tidak langsung.

Arah proses dakwah pada perspektif ini menguatkan bahwa dakwah pada tataran proses bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik pikiran maupun perilakunya, dan cara mempengaruhinya ini bisa dilakukan melalui kata-kata maupun lambang-lambang. Artinya sebuah komunikasi yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi

---

<sup>4</sup> Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah : Kajian Teori Sosiologi*, Sidoarjo :Uwais Inspirasi Indonesia, Cetakan Pertama, Desember 2018 ) hal.38

dan kekuatan untuk menginterpretasi pesan-pesan yang diterimanya. Sebagaimana diketahui bahwa dakwah adalah merupakan proses komunikasi, maka baik dalam dakwah maupun komunikasi melibatkan unsur-unsur untuk menunjang proses tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka media dakwah merupakan suatu alat untuk mempermudah dalam penyampaian dakwah agar dakwah yang disampaikan terlaksana dengan baik, dengan menggunakan media tertentu sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok yang akan di dakwahkan (mad'u).

### **1. Kedudukan Seni Dalam Islam**

Keindahan itu sebahagian dari seni. Ini bermakna Islam tidak menolak kesenian. Al-quran sendiri menerima kesenian manusia kepada keindahan dan kesenian sebagai salah satu fitrah manusia semulajadi anugerah Allah kepada manusia. Seni membawa makna yang halus, indah dan

---

<sup>5</sup> Abdul Wahid , *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, ( Jakarta : Kencana 2019) hal 23-24

permai. Dari segi istilah seni adalah sesuatu yang halus dan indah dan menenangkan hati dan perasaan manusia.

Konsep kesenian mengikuti perspektif ialah membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Seni dibentuk untuk melahirkan manusia yang benar-benar baik dan beradab. Motif seni tertuju kepada kebaikan dan berakhlak.<sup>6</sup>

Antara seni dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia karena memang pada dasarnya manusia adalah makhluk berbudaya yang seni juga merupakan bagian dari budaya tersebut. Seni merupakan naluri atau fitrah manusia yang telah berperan membentuk kebudayaan dan peradaban manusia.

Kebudayaan merupakan kebiasaan dan tradisi yang mengakar dalam satu masyarakat. Meskipun agama salah satu unsur yang berpengaruh dalam membentuk kebudayaan manusia, namun tidak semua kebudayaan itu baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun kebiasaan dan tradisi

---

<sup>6</sup> Raina Wildan, Seni Dalam Perspektif Islam, *Jurnal islam*, Vol.VI,No 2, Tahun 2007

yang baik dan tidak bertentangan dengan Islam dapat dijadikan dasar hukum dalam Islam. Dalam kaidah ushul fiqh disebutkan *al-adru muhakkamatun* ( adat kebiasaan penguat terhadap hukum). Maksudnya adat istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum.

Islam datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah di anut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal yang tidak bermanfaat.<sup>7</sup>

Seni Islam merupakan hasil dari pengejawantahan Keesaan,pada bidang keanekaragaman yang merefleksikan Keesaan Ilahi, kebergantungan keanekaragaman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesementaraan dunia dan kualitas-kualitas positif dari eksistensi kosmos atau

---

<sup>7</sup> Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, ( Padang Panjang : Isi PadangPanjang Press,2016), hal 99

mahluk, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Quran.

Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, ia tidak harus berupa berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga abstrak tentang akidah. Seni yang Islamik adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan bahasa yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandang Islam tentang Islam, hidup manusia yang menghantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.<sup>8</sup>

## **2. Pengertian Seni Dan Teater Teori Dramatugi**

Seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan yang mampu membangkitkan perasaan orang lain, melihat, mendengar atau merasakan. Kata seni merupakan terjemah dari bahasa asing “*Art*” (bahasa inggris).

---

<sup>8</sup> Elfan Fanhas, *Islam dan Ipteks*, ( Tasikmalaya : Edu Publisher, 2019), hal 123

Menurut Hasan Saldi, sebagaimana tertulis dalam bukunya mengatakan seni adalah usaha menyatukan hubungan antara lahir dan batin antara fana dan yang kekal, secara khusus, ialah merupakan kegiatan menciptakan benda yang indah dan menarik segala bidang penciptaan, sastra, seni rupa, seni tari, seni suara dan sebagainya. Kesenian ini tentu saja bebas dan otonom (mempunyai kaidah sendiri) tidak menuju teori dan pendidikan namun berdasarkan estetika.<sup>9</sup>

Pengertian seni selalu berkembang dari masa kemasa sejalan dengan perkembangan pandangan manusia terhadap seni. Konsep, proses, dan bentuk seni sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional, berpendapat bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang hidup dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasan Saldi, *Enslikopedia Indonesia*, ( Jakarta: Ichtiar, 1980) hal.532

<sup>10</sup> Harry Sulastianto dkk, *Seni Budaya*, ( Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006). Hal 2



Dalam bahasa Indonesia salah satu arti seni ialah halus, sedangkan arti lainnya adalah keci atau indah. Dari kata seni ini terbentuk kesenian, yang dalam bahasa belanda disebut *Schome Kunsten* atau *Art* dalam bahasa inggris. Semua kata tersebut memiliki pengertian yang sama dengan kata kesenian yaitu, keterampilan indah.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas maka seni adalah curahan kecil yang tulus dan indah dari manusia yang diwujudkan oleh karya kreatif dengan mengedepankan factor estesis dan psikologis sebagai media interaksi di dalam masyarakat.

Ada empat macam seni menurut Rasjoyo yaitu

- a. Seni rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa seperti lukisan, patung dan dan ukiran.
- b. Seni suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media suara baik suara benda, suara musik, atau suara manusia seperti vocal.

---

<sup>11</sup> Dedi Nurhadiat, *Pendidikan Seni Rupa*, ( Jakarta : Grasindo. 2004) hal.3

- c. Seni gerak, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa seperti puisi, cerpen dan pantun.<sup>12</sup>

Jacob Sumardjo dalam bukunya *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia* membagi proses kemunculan teater tradisi berdasarkan tiga kriteria yaitu :

- a. Religi asli
- b. Teater dengan religi hindu dan Budha, dan
- c. Teater dengan religi islam.

Banyak dari kelompok masyarakat adat yang mengalami perubahan kebudayaan, tetapi ada juga yang tetap berpegangan pada adat yang dibawa nenek moyang, sehingga relative masih murni belum tersentuh budaya asing selama sejarahnya sampai permulaan abad 20, tetapi ada juga yang mengalami perubahan karena masuknya kebudayaan asing.

Seni teater yang ada di wilayah Indonesia pada umumnya mengandung pesan moral dan khusus. Pesan moral dan khusus ini

---

<sup>12</sup> Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*. ( Sastra : Erlangga, 1990), hal.4

dapat diketahui lewat amanat-amanat dalam suatu cerita yang di pertunjukan.<sup>13</sup>

Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *The Presentational of Self in Everyday Life* memperkenalkan konsep dramatugi yang bersifat penampilan teateris. Banyak ahli mengatakan bahwa dramatugi Goffman ini berada di antara tradisi interaksi simbolik dan fenomenologi.

Dari sekian banyak ahli yang punya andil populer sebagai peletak dasar interaksi simbolik adalah Geogre Herbert Mead yang dikembangkan pada tahun 1920-1930. Kemudian dikembangkan lanjut oleh Herbert Blumer (1973) dengan menggunakan istilah interaksi simbolik. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Pada dasarnya interaksi manusia menggunakan simbol-simbol, cara manusia menggunakan simbol, mempresentasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi. Itulah interaksi

---

<sup>13</sup> Trisno Santoso dkk, *Seni Teater* ( Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hal 18-19

simbolik dan itu pulalah yang mengilhami perspektif dramaturgisnya.

Dramaturgis menekankan dimensi/impresif aktivitas manusia, yakni bahwa kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena itu perilaku manusia bersifat ekspresif inilah makna perilaku manusia bersifat dramatik. Pendekatan dramaturgis Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Dramaturgis memandang manusia sebagai aktor-aktor di atas panggung metaforis yang sedang memainkan peran-peran mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mustafin, Teori Diri Sebuah Tafsir Makna dan Simbol, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Komunika, Vol IV, No.2, Juni-Desember, Tahun 2010

## **B. Simbol Dan Makna Dalam Komunikasi**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Wilbur Scharmm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), Scharm menguraikan komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti umum (*communes*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sudah sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Hakikat komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian/pemahaman yang sama terhadap pesan tertentu.

Menurut Laswell komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Menurut Carl I Hovland komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulant biasanya dengan lambing-lambang bahasa (verbal maupun nonverbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Theodorson dan Theodorson mengatakan komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol. Menurut Karfried Knapp komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistic, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain ( tulisan, oral, dan visual ).<sup>15</sup>

Menurut Liliwari, sekurang-kurangnya ada tiga pandangan terhadap ilmu komunikasi, yaitu komunikasi dipandang sebagai aktivitas simbolis, proses, dan pertukaran makna. Berikut tiga komponen yaitu :

- a. Komunikasi sebagaimana kita tahu adalah aktivitas simbolis karena berkomunikasi biasanya menggunakan simbol-simbol bermakna yang di ubah ke dalam kata-kata (verbal) untuk ditulis dan diucapkan atau simbol bukan kata-kata verbal ( non verbal) untuk bisa juga

---

<sup>15</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, ( Yogyakarta : MedPress ,2009 ) hal 5

diperagakan. Simbol komunikasi itu dapat berbentuk tindakan aktivitas manusia. Makna disini adalah persepsi,pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain.

- b. Komunikasi merupakan aktivitas yang dinamis, aktivitas yang terus berlangsung secara bersinambung sehingga gaya komunikasi terus mengalami perubahan. Seperti biasa proses komunikasi terinci dalam rangkaian-rangkaian aktivitas ( misalnya dari seorang komunikator, mengirimkan pesan, melalui media, kepada seorang komunikan dengan dampak tertentu) yang berbeda –beda, namun saling berkaitan bahkan mungkin rangkai-rangkaian itu diaktifkan secara bertahap dan berubah sepanjang waktu.
- c. Komunikasi sebagai pertukaran makna merupakan kegiatan mengirim atau menerima pesan. Namun pada galibnya pesan sama sekali tidak berpindah yang berpindah adalah makna pesan tersebut. Karena itu,para ahli komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah

kegiatan pertukaran makna. Makna itu ada di dalam setiap orang mengirimkan pesan. Jadi makna adalah pesan yang di maksud oleh pengirim dan di diharapkan akan dimengerti oleh penerima.<sup>16</sup>

Interpretasi terhadap budaya umumnya merupakan interpretasi simbolik, dan itu tak lain adalah sistem makna. Menurut Geertz, interpretasi terhadap budaya akan sangat esensial hanya melalui semiotika. Geertz mengutip ungkapan Max Weber bahwa manusia adalah makhluk simbol. Manusia menganalisis kebudayaan melalui pengalaman keilmuannya, lalu mencocokkan dengan hukum-hukum berlaku. Perilaku manusia, termasuk perilaku komunikasi budaya, dapat dipandang sebagai tindakan-tindakan simbolis, seperti tekanan suara dalam percakapan, warna-warna dalam gambar, garis-garis dalam tulisan, irama music, yang semuanya berkaitan dengan bagaimana pola-pola budaya itu tersusun dalam sebuah *frame*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Pirol , *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018). Hal 15

<sup>17</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi AntarBudaya* , ( Jakarta : Kencana 2012 ) Hal 16



## 2. Pengertian Simbol Makna Dalam Konteks Budaya dan Komunikasi

### a. Simbol

Secara etimologis istilah “simbol” diserap dari kata *simbol* dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symbolo*, yang juga menjadi akar kata *simbol*, memiliki beberapa makna generik, yakni “memberi kesan” “berarti”, dan “menarik”.

Dalam beberapa pengertian simbol diartikan sebagai :

- 1) Sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek;
  - 2) Kata, tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek;
  - 3) Apapun yang diberikan arti dengan persetujuan umum atau dengan kesepakatan atau kebiasaan, dan
-

Simbol sering di artikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau anggota masyarakat itu sendiri.<sup>18</sup>

Simbol adalah sesuatu yang diberi nilai dan makna oleh penggunanya. Dengan demikian, simbol yang sama dapat memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang.<sup>19</sup>

#### b. Simbol Dalam Konteks Komunikasi Budaya

Pada dasarnya simbol dapat dimaknai baik dalam bentuk bahasa verbal dan bentuk bahasa non verbal pada pemaknaanya dan wujud riil dan interaksi simbol ini terjadi kegiatan komunikasi. Misalnya ketika seorang komunikator memberikan isyarat (pesan), baik verbal

---

<sup>18</sup> Gus Nuril dan Khoerul Rosyadi , *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya*,( Yogyakarta : Galangpress, 2010) Hal 86

<sup>19</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA kelas X*, ( PT Gelora Aksara Pratama : Erlangga ,2010 ) hal 585

maupun nonverbal, komunikasi berusaha memaknai kandungan isyarat tersebut.

Geertz mengatakan bahwa kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kekuatan keindahan pada seni melingkupi hubungan antara bunyi, suara, gambar, tema, dan gesture atau ekspresi tubuh yang dalam konteks budaya tidak cukup hanya itu, melainkan seluruh bentuk pengalaman manusia.<sup>20</sup>

Simbol dapat terdiri dari simbol ritual, nilai-nilai, dan harapan. Ada simbol yang sederhana namun ada juga yang kompleks, simbol yang disadari dan adapun simbol yang tak disadari. Simbol dapat melayani variasi fungsi, tergantung dari penggunaannya serta maksud pemakaiannya. Fungsi simbol adalah melayani, fungsi itu terlihat dalam kemampuan seseorang ketika dibuat deskripsi, mengawasi energi, dan memelihara sistem.

---

<sup>20</sup> Jaeni, *Kajian Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Komunikasi Seni*, ( PT IPB Press : Kencana Bogor , 2014 ) Hal 48

Simbol dapat digunakan oleh siapa saja ketika dia berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk memahami definisi komunikasi, terutama tentang perilaku simbolis maka kita perlu memahami diskursus simbolis yang lazimnya bersumber dari sudut pandang teori-teori kebudayaan karena kebudayaan berjasa dalam memproduksi simbol-simbol ini. Dalam interaksi kehidupan sehari-hari ternyata manusia memanfaatkan, mengirim, dan membagi simbol-simbol untuk menghasilkan makna-makna budaya tertentu ( interaksionisme simbolis ), dan peranan komunikasi sangat besar dalam proses pemanfaatan, pengiriman dan pertukaran simbol-simbol, yang biasanya diwakili oleh kata-kata dalam bahasa. Perilaku simbolis sangat ditentukan oleh latar belakang kebudayaan pengirim dan penerima simbol-simbol pesan.<sup>21</sup>

### c. Pengertian Makna

Menurut pendapat Brown (1985) yang mendefinisikan makna adalah sebagai kemampuan total

---

<sup>21</sup> Alo Liliweri , *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, ( Jakarta : Kencana , 2011 ) Hal 50

untuk mereaksi terhadap bentuk linguistic. Makna denotasi adalah suatu kata itu, sedangkan denotasi itu sendiri merupakan identifikasi eksplisit dari yang dimaksud.

Makna konotatif menunjukkan gambaran yang lebih luas dari ide-ide dan perasaan-perasaan, serta tendensi-tendensi perbuatan yang terbentuk di sekitar suatu kata terhadap komponen-komponen makna secara implisit.<sup>22</sup>

Menurut Liliweri (2001) makna adalah persepsi, pikiran, atau perasaan yang di alami seorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi pada waktu kita bercakap-cakap dengan seorang, maka kita sebenarnya sedang mengalihkan satu paket simbol kepada orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ratu Mutialela , *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, ( Yogyakarta : ANDI, 2017) Hal 50

<sup>23</sup> Alo Liliweri , *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, ( Jakarta : Kencana , 2011 ) Hal 50

#### d. Makna Dalam Komunikasi

Kegiatan komunikasi memang merupakan kegiatan mengirim atau menerima pesan, namun pada gilirannya pesan sama sekali tidak berpindah, yang berpindah adalah makna pesan tersebut. Para ahli komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan pertukaran makna, makna itu ada dalam setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekedar kata-kata verbal atau perilaku nonverbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti pula oleh penerima.

Komunikasi, baik dalam arti aktivitas simbolis, proses, maupun pertukaran makna, selalu ada dalam beberapa bentuk, yakni komunikasi antarpribadi, kelompok kecil dan kelompok besar, organisasi, public, dan massa. Dan berbagai bentuk itu bergerak mulai dari komunikasi antara dua orang (*dyad*), tiga orang (*trial*), komunikasi dalam berkeluarga, komunitas, wilayah atau komunikasi

internasional. Artinya komunikasi itu serba ada sehingga komunikasi itu ada dimana-mana.<sup>24</sup>

## C. Seni Lengser

### 1. Kesenian Lengser

Seni lengser adalah seni yang berasal dari daerah sunda biasa dipakai untuk acara hajatan ataupun penyambutan. Seni ini merupakan budaya seni daerah sunda khususnya di Jawa Barat dan sekarang berkembang ke daerah banten. Seni ini pun sudah mulai banyak yang mengenal seni ini. Didalam seni ini ada yang diperankan yaitu ada yang berperan sebagai kakek-kakek atau biasa yang di sebut di daerah sunda itu “Aki”, dan berbagai macam tetabuhan seni sunda untuk mengiringi, yang biasa disebut gamelan sunda. Selain itu dalam seni lengser ini terdapat narasi yang biasanya disebut kidung atau kakawihan dan juga doa-doa buhun untuk mengiringi sebuah acara Lengser digambarkan sebagai tokoh imajiner yang lucu dan polos namun memiliki kecerdasan yang tidak

---

<sup>24</sup> Alo Liliweri , *Makna Budaya Dalam Komunikasi AntarBudaya*, ( Yogyakarta : LKiS , 2002) Hal 7

terduga, penuh keakraban dan kedekatan dengan kehidupan masyarakat kecil. Nama yang melegenda dalam tradisi masyarakat sunda.<sup>25</sup>

Seni Lengser itu biasa disebut upacara adat. Sudah sejak zaman dulu keberdaannya. acara ada disini yaitu upacara yang digunakan untuk penyambutan atau menyambut rombongan dari calon mempelai laki-laki. Sebelum tiba memasuki rumah keluarga calon mempelai wanita, maka “Aki lengser” dan para nonoman atau dayang-dayang dan yang lainnya menyambut kedatangannya. Disini “Aki lengser” yang mengatur.

Sebetulnya upacara lengseran ini bisa juga digunakan untuk acara-acara yang lainnya seperti peresmian-peresmian. Diseni ini pun selalu ada Payung yang merupakan ciri khas dari kesenian ini. Makannya payung disebut “Payung Agung”. Karena zaman dahulu payung tersebut digunakan oleh para pengagung atau raja-raja. Pengiring musiknya

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Lili Suheli, 40 thn, Ketua Sanggar Seni Dwi Warna. Tgl 19 Januari 2021



biasanya menggunakan gambelan degung. Dikatakan gambelan degung karena zaman dahulu gambelan ini digunakan juga oleh para pengagung atau menak bangsawan.<sup>26</sup>

Dari kata lengser tersebut adalah tokoh kakek yang menjadi pesuruh dikerajaan sunda yang fungsinya adalah perwakilan kerajaan atau utusan Prabu untuk menyatu dengan masyarakat. Yang mengharuskan memberi nasehat untuk prabu.<sup>27</sup>

Ki lengser merupakan kesenian sunda yang di tampilkan ketika upacara pernikahan dan acara budaya lainnya. Di iringi alunan musik tradisional sunda dan di mainkan secara group, biasanya ditampilkan bersama tarian-tarian sunda. Ki lengser biasanya di warnai adegan-adegan lucu yang isinya nasihat untuk pengantin, keluarga dan orang-orang yang hadir.

Dari kata lengser tersebut adalah tokoh kakek yang menjadi pesuruh dikerajaan sunda yang fungsinya adalah

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Dede, 50thn, Guru Seni SMPN 1 Bayah, Via WhatsApp, Tgl 01 Februari 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan Wisnu Herlambang , 28<sup>th</sup>, Penggiat Seni sekaligus Alumni ISBI Bandung, Via WhatsApp, Tgl 20 Februari 2021

perwakilan kerajaan atau utusan Prabu untuk menyatu dengan masyarakat. Yang mengharuskan memberi nasehat untuk prabu.<sup>28</sup>

Ki lengser merupakan kesenian sunda yang di tampilkan ketika upacara pernikahan dan acara budaya lainnya. Di iringi alunan musik tradisional sunda dan di mainkan secara group, biasanya ditampilkan bersama tarian-tarian sunda. Ki lengser biasanya di warnai adegan-adegan lucu yang isinya nasihat untuk pengantin, keluarga dan orang-orang yang hadir.<sup>29</sup>

## **2. Sejarah Seni Lengser**

Secara nyata tidak diketahui sejarah aslinya namun jika saya menggaris bawahi bahwa Sejarah ini berkembang dan muncul efek budaya sunda yang menggambarkan waktu itu ada segerombolan para pelaku seni yang menyambut kedatangan di sebuah acara. Yang dimana pada saat itu menyuguhkan budaya yang berbentuk drama

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Wisnu Herlambang , 28<sup>th</sup>, Penggiat Seni sekaligus Alumni ISBI Bandung, Via WhatsApp, Tgl 20 Februari 2021

<sup>29</sup> “ Seni Lengser Kesenian Jawa Barat “ [https ; // local guides.com /](https://localguides.com/), di akses pada 25 Januari 2021 Pkl 16:17 WIB.

Karena memang saya suka sekali dengan seni lengser ini makannya saya belajar dan mengembangkan kesenian ini agar tidak tertelan zaman.<sup>30</sup>

Menurut sepengetahuan Pak Dede, Seni ini berasal dari daerah Priangan atau daerah Sunda Priangan. Sejak kapan keberadaannya kurang begitu paham benar, soalnya seni ini muncul ada bau-bau dari zaman kerajaan di pasundan, ataukah nomaden. Bisa saja ini hanya kreatifitas para seniman saja. Mangkannya bentuk sajiannya dari daerah yang satu dengan daerah lainnya suka ada perbedaan.<sup>31</sup>

Lengser adalah “Perwujudunan” dan “ Perwakilan” dari Sang Prabu atau raja yang turun menemui dan menyatu dengan rakyatnya. Kedudukan Ki Lengser sangat tinggi, berada di atas Patih dibawah Raja, Ki Lengser Mempunyai tugas sebagai Penasehat, Pendamping Raja.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Lili Suheli Ketua Sanggar Seni Dwi Warna, di Sawarna tanggal 19 Januari 2021

<sup>31</sup> Wawancara dengan Dede, 50thn, Guru Seni SMPN 1 Bayah, Via WhatsApp, Tgl 01 Februari 2021

<sup>32</sup> “ Sekar Pasundan Kebudayaan” [http:// detikepri. Com/](http://detikepri.Com/) di akses 25 Januari 2021, Pkl 16:08

Dan memang Banten salah satu provinsi yang tidak lepas dari ragam kebudayaan. Mulai dari peninggalan sejarahnya, ragam bahasa, hingga kesenian yang kental akan unsur religiusnya.